

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu: disiplin kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan, sedangkan perusahaan yang diteliti adalah PT. Matahari Department Store Tbk Tasikmalaya dimana karyawan yang akan dijadikan responden penelitian yaitu karyawan bagian pelayanan. Alamat kantor PT Matahari Department Store Tasikmalaya berada di Jl. Veteran No.30, Cilembang, Kec. Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat 46123. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis “Bagaimana Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja karyawan PT Matahari Departement Store yang ada di Tasikmalaya”.

3.1.1 Sejarah Berdiri PT. Matahari Department Store Tbk

PT. Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) memiliki sejarah yang panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional.

Sampai saat ini mengoperasikan 155 gerai yang tersebar di 74 kota di seluruh Indonesia, dengan luas ruang hampir satu juta meter persegi dan telah mengembangkan kehadirannya dalam dunia online melalui MatahariStore.com.

Matahari sangat bangga atas dukungannya terhadap perekonomian Indonesia dengan mempekerjakan lebih dari 40.000 karyawan dan berpartner dengan sekitar 850 pemasok lokal serta pemasok internasional.

Merek-merek eksklusif Matahari telah berulang kali terpilih sebagai merek fashion terfavorit di Indonesia dan hanya dijual di gerai Matahari dan MatahariStore.com. Perseroan juga telah berulang kali meraih penghargaan baik nasional maupun internasional dalam segala aspek bisnisnya, yang menunjukkan reputasi baik Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang dinamis, dan terpercaya. Penghargaan tersebut antara lain peringkat ke-3 di antara peritel Indonesia dalam Top 500 Retail Asia Pacific (Retail Asia, Euromonitor, & KPMG); dan Brand Asia 2017 sebagai Top 3 Most Powerful Retail Brand in Indonesia (Nikkei BP Consulting, Inc).



Sumber : <http://www.matahari.co.id/>

Gambar 3.1
Logo PT. Matahari Department Store Tbk

3.1.2 Visi dan Misi Matahari Department Store Tbk

Adapun Visi dan Misi perusahaan adalah:

1. Visi Perusahaan

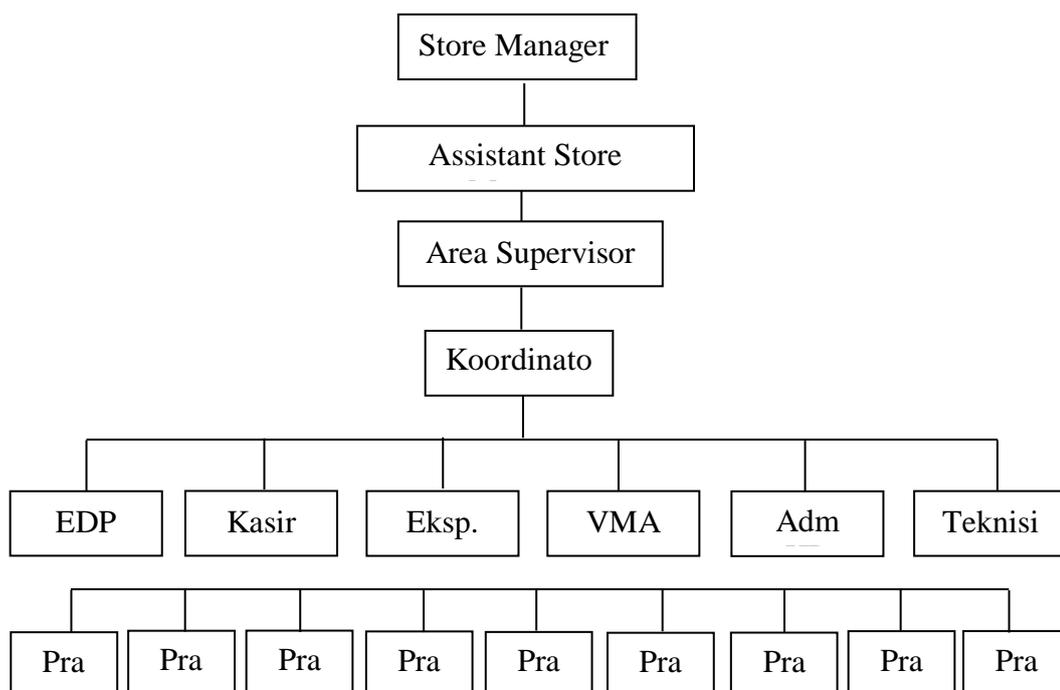
Semua orang Indonesia dapat tampil menarik dan nyaman.

2. Misi Perusahaan

Menyediakan berbagai kebutuhan fashion berkualitas dan terjangkau bagi para pelanggan dengan suasana yang ramah, sehingga dapat memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Direksi dan Dewan Komisaris telah meninjau dan menyimpulkan bahwa visi dan misi Matahari yang baru telah sesuai dengan budaya dan semangat Matahari, serta sejalan dengan tujuan utama Matahari baik dari aspek komersial maupun sosial. Oleh karena itu Direksi dan Dewan Komisaris sepakat untuk menggunakan visi dan misi Matahari yang baru.

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber : PT Matahari Department Store Tasikmalaya

Gambar 3.2
Struktur PT. Matahari Department Store Tbk (Matahari) Tasikmalaya

3.1.4 Uraian Tugas

Berdasarkan data yang diberikan HRD PT. Matahari Department Store Tasikmalaya berikut uraian tugas dari masing-masing bagian yang ada pada struktur organisasi PT. Matahari Department Store Tbk.

1. Store Manager
 - Plan And Control Budget
 - Direct Lead And Develop Store Team
 - Solve Store Exiting Problem
 - Build And Maintain Store Business Networking
 - Inceses Sales And Productivis
2. Assistant Store Manager
 - Supervises Store Operational Activities
 - Provides Improvement Suggestion
 - Solves Store Exsiting Problem
 - Lead And Coordinate Store Teams
3. Supervisor Area
 - Selling And Suggest Sales Increases Program
 - Ensuring The Appearance And Ambiance Of The Operational Area Is The Coherence
 - Direct And Develoving Teams
4. Supervisor Ekspedisi
 - Organize Receiving Delivering And Transfer Goods
 - Provide Report
 - Directing And Develops Team
 - Controlling And Arranges Good
 - Checking Match Of Good And Document
 - Pressed Loss Number
 - Maintaining Good Relation With External Parties
 - Supporting The Whole Of Store Operational
5. Supervisor Cashier
 - Planning Work Schedule
 - Proving Modals Money And Deposit Money Sales Result
 - Controlling And Assisting Cashier To Execute Duties And Transaction
 - Developes Team
 - Providing Mothly Report
 - Evaluating Identifying And Solving The Problem
 - Giving Improvement Suggestion And Loss Prevent

- Supporting Store Operational Activities
- 6. Supervisor Visual Merchandise
 - Coordinating And Ensuring Visualization Of Good As Program
 - Executing Good Displaying
 - Directing And Develops Team
 - Providing Vm Schedule And Report
 - Planning And Executing Procurement Of Vm Material And Cost Efficiency
 - Maintaining Equipment
 - Execute Improvement Of Vm For Always Update
 - Supporting Store Operational Activities
- 7. Supervisor Sdm (HRS)
 - Merencanakan Dan Melaksanakan Pemenuhan Kebutuhan Sdm Toko
 - Mengatur Performance Management
 - Mengatur Aktivitas Ppersonalia Dan Payroll
 - Mendukung Kegiatan Operasional toko Dan Mengontrol Pengeluaran Biaya
 - Mengatur Melakukan Kegiatan Training Dan Pengembangan
 - Mendukung Dan Memfasilitasi Customer Service
 - Menjaga Hubungan Kerja Industrial Realtion
- 8. Kordinator Area
 - Memberikan Pelayanan Pelanggan
 - Mengontrol Operasional Area
 - Menekan Tingkat Kehilangan
 - Menjual Barang
 - Menyiapkan Laporan Kegiatan Operasional Dan Barang
 - Mengembangkan Team
 - Mengatur Atifitas Tugas
 - Mengotrol Barang
- 9. Kordinator Ekspedisi
 - Melakukan Penerimaan Barang
 - Mengatur Tugas Dan Team Ekspedisi
 - Melakukan Retur Barang
 - Memberikan Pelayanan Kepada User
 - Mengecek Fisik Dan Dokumen Barang
 - Menyiapkan Laporan
 - Menekan Shrinkage
- 10. Kordintor Kasir
 - Mengatur Dan Mengolah Lupa Aktifitas Kasir
 - Menekan Tingkat Kehilangan

- Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan
 - Menyiapkan Laporan Harian Hasil Penjualan
 - Mengembangkan Kasir
 - Menjual Barang
11. Vm Artis
- Memastikan Visualisasi Barang Sesuai Program
 - Melakukan Pemajangan Material Promosi
 - Melakukan Pengadaan Vm Material Dan Efisiensi Biaya
 - Pemeliharaan Peralatan Vm
 - Mendukung Kegiatan Operasional Toko
12. Administration
- Provides Data Entry Services
 - Performs And Produces Automated Report Upon Requested
 - Process Billing And Administration Duties With Clear Procedure
 - Ensure Security And Safety Confidential Data
 - Prepare Document And Related Forms For Budget Usage And Expense In His/Her Work Unit
 - Performs Related Duties As Required
13. Edp (Entry Data Process/Operator Computer)
- Menarik Data Penjualan
 - Mengambil Data Dari Ho-Mkt-Mis/It
 - Melaporkan Data Toko
 - Memelihara Mesin Kasir Dan Peralatan Edp
 - Menyediakan Solusi Perbaikan System Dan Mesin Kasir
 - Menekan Angka Kehilangan
14. Ekspedisi
- Membongkar Muat Barang
 - Menekan Angka Kehilangan
 - Merawat Dan Menjaga Area Dan Peralatan Ekspedisi
 - Menerima Dan Mengirim Barang
 - Menyiapkan Laporan Dan Informasi
15. Monitor/Mcc
- Menginformasikan Program Acara Dan Info Penting
 - Menjaga Kenyamanan Customer/ Pengunjung
 - Melakukan Tugas Administrasi
 - Memberikan Layanan Pelanggan
 - Membuat Laporan
16. Pramuniaga
- Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan
 - Mengatur Menjaga Dan Mengelola Counter

- Memberikan Laporan Pencatatan Barang
- Menjual Barang
- Menekan Anga Kehilangan
- Mengatur Keluar Masuk Dan Mendisplay Barang

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan karyawan di PT. Matahari Department Store Tbk yang ada di Tasikmalaya adalah sebanyak 50 orang dan digambarkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Karyawan di PT. Matahari Department Store Tbk (Matahari)
Tasikmalaya

| NO | JABATAN | JUMLAH | |
|-------------|--------------------------|--------|--------|
| | | PRIA | WANITA |
| 1 | STORE MANAGER | 1 | - |
| 2 | ASS. STORE MANAGER 1 | - | 1 |
| 3 | ASS. STORE MANAGER 2 | - | - |
| 4 | OJT ASS. STORE MANAGER | - | - |
| 5 | SUPERVISOR | 6 | 1 |
| 6 | COORDINATOR | - | 1 |
| 7 | SALES ASSOCIATE | 9 | 12 |
| 8 | CASHIER | - | 9 |
| 9 | AMD HR | - | 1 |
| 10 | EDP | - | 1 |
| 11 | EKSPEDISI | 1 | 1 |
| 12 | TEKNISI | 2 | - |
| 13 | VISUAL MERCHENDISE ART | 1 | - |
| 14 | CUSTOMER SERVICE | - | - |
| 15 | MCC/MRO | - | 1 |
| 16 | PASS | 1 | 1 |
| 17 | SALES PROMOTION GIRL/SPG | - | 81 |
| 18 | SALES PROMOTION BOY/SPB | 13 | - |
| 19 | BEAUTY ADVISOR/BA | 1 | - |
| 20 | CLEANING SERVICE | 3 | - |
| 21 | KANTIN | - | - |
| 22 | LAIN-LAIN | - | - |
| TOTAL | | 38 | 111 |
| GRAND TOTAL | | | 149 |

Sumber : PT Matahari Department Store Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Matahai Department Store Tbk yang ada di Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2015: 14) “Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul “**Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**”, maka terdapat empat variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Ukuran | Skala |
|--------------------------|---|--|--|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Disiplin Kerja (X_1) | Disiplin kerja adalah sebuah alat yang digunakan manajer sumber daya manusia untuk menegakkan kesadaran dan kesediaan pegawai untuk | 1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pemimpin | - Tujuan realistis dan jelas - Pekerjaan sesuai kemampuan - Kehadiran karyawan tepat waktu - Contoh yang baik dari pimpinan | Ordinal |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|------------------------------------|--|--|---|---------|
| | <p>mematuhi peraturan dan norma-norma yang ada di PT. Matahari Department Store Tbk (Matahari) yang ada di Tasikmalaya agar dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan</p> | <p>3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Keanusiaan</p> | <p>- Pemberian tunjangan - Pimpinan bersikap adil - Pemberian hukuman sesuai dengan kesalahan - Pengawasan ketat dari atasan - Pimpinan memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan - Sanksi hukuman logis dan jelas - Pimpinan bertindak tegas - Hubungan yang terjalin harmonis</p> | |
| Lingkungan Kerja (X ₂) | | <p>1. Prosedur kerja 2. Standar kerja 3. Pertanggung jawaban Supervisor 4. Kejelasan tugas</p> | <p>- Pengaturan unit kerja tertata rapi - Kebijakan dan aturan sangat jelas - Tidak diskriminatif - pengambilan keputusan transparan - Penerapan sistem kerja sangat sistematis</p> | Ordinal |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----------------------|---|----------------------------|--|---------|
| | | | - Penetapan tugas proporsional | |
| | | 5. Sistem penghargaan | - Sistem imbalan diberikan secara adil - pengakuan prestasi kerja | |
| | | 6. Hubungan antar karyawan | - Hubungan antar unit kerja - Rekan kerja membantu | |
| Kinerja Karyawan (Y) | Hasil atau pencapaian karyawan PT. Matahari Department Store Tbk (Matahari) dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. | 1. Kualitas | - Pelayanan informasi yang baik - Menjalankan prosedur kerja | Ordinal |
| | | 2. Kuantitas | - Tercapainya target pekerjaan | |
| | | 3. Ketepatan waktu | - Bekerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan | |
| | | 4. Efektifitas | - Melakukan pekerjaan dengan benar | |
| | | 5. Kemandirian | - Mampu bekerja tanpa bantuan orang lain - Tanggung jawab terhadap jabatannya | |

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui :

1. Wawancara

Menurut Sudaryono (2017: 212) menyatakan wawancara adalah suatu cara mengumpulkn data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016: 219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam Sugiyono (2016: 240).

3.2.2.1 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan memberikan kuesioner yang akan diisi secara langsung oleh para karyawan objek yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, misalnya, bersumber dari artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang berasal perusahaan.

3.2.2.2 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:115) adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi di PT. Matahari Department Store Tbk Tasikmalaya dari divisi bagian pelayanan berjumlah 38 orang

Tabel 3.3
Data Karyawan Bagian Pelayanan
PT Matahari Department Store Tasikmalaya

| Bagian | Jumlah |
|--------------------|---------------|
| Pelayanan : | |
| 1. supervisor | 7 |
| 2. coordinator | 1 |
| 3. sales associate | 21 |
| 4. cashier | 9 |
| Total keseluruhan | 38 |

Sumber: PT Matahari Department Store TBK Tasikmalaya

3.2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:116) adalah : “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel”. Sensus *Sampling* (Sampling Jenuh) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 96). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 50, atau penelitian yang ingin membuat generalitas dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, yang dijadikan sampel

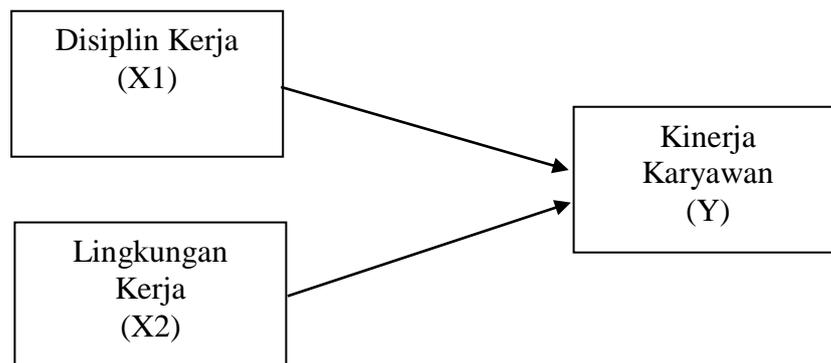
adalah 38 orang dari karyawan bagian pelayanan PT Matahari Department Store TBK Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42), menyatakan bahwa “Desain penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklarifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat).

Menurut sugiyono (2017: 37), menyatakan bahwa “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, adanya variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Variabel-variabel penelitian yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Disipin kerja sebagai variable bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X1.
2. Lingkungan Kerja sebagai variable bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X2.
3. Kinerja Karyawan berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang selanjutnya diberi notasi Y.



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

3.4.1 Pengujian Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 49) menyatakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun formula yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson menurut Suharsimi dalam Abdurahman, dkk (2011:240).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \times [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

X = merupakan skor salah satu pernyataan

Y = merupakan total skor pernyataan

N = merupakan jumlah responden

R hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan (dk = n-2) dengan taraf signifikan 5% maka bila:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik cronbach menurut Saefuddin dalam Somantri dan Muhidin (2014: 48) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_b^2 = varians total

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Sebelum dicari jumlah varians butir terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan.

Rumus varians yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}{n}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika rhitung > rtabel , maka pernyataan reliabel.

Jika rhitung < rtabel , maka pernyataan tidak reliabel.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif.

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Predikat |
|-------|---------------------|--------|---------------|
| 5 | Sangat Setuju | SS | Sangat Tinggi |
| 4 | Setuju | S | Tinggi |
| 3 | Tidak Ada Pendapat | TAP | Sedang |
| 2 | Tidak Setuju | TS | Rendah |
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | Sangat Rendah |

Tabel 3.5
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Predikat |
|--------------|---------------------|---------------|-----------------|
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | Sangat Tinggi |
| 4 | Tidak Setuju | TS | Tinggi |
| 3 | Tidak Ada Pendapat | TAP | Sedang |
| 2 | Setuju | S | Rendah |
| 1 | Sangat Setuju | SS | Sangat Rendah |

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skorsing menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.3 Metode Successive Interval

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (jumlah sampel) sehingga $P_i = F_i/n$.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = OP(1-1) + P_i$).
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti.
5. Distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z setiap kategori.
6. Hitung = (scala value=nilai skala) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f.$$

7. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus : $Y = SV + |SV_{min}|$.
Dengan catatan SV yang nilainya terkecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

Atau pengukuran data untuk mempermudah dapat juga menggunakan alat bantu software Microsoft Exel 2016.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat digunakan uji asumsi kolomogorov smimov yaitu:

- Bila nilai signifikan $< 0,1$ berarti distribusi data tidak normal
- Bila nilai signifikan $0,1$ berarti data normal.

2. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah menjadi Heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain di sebut homoskedastis. Heteroskedastis pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis pada suatu

model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastid jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka nol
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui atau tidak adanya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi berganda adalah antara variabel bebasnya (*independent variabel*) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai r^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
 - Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 0,10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
 - Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 0,10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
4. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi merupakan uji asumsi dalam regresi dimana yang variable depent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan nilai keputusan untuk uji autokorelasi:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda karena terdapatnya asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen. Analisis regresi berganda adalah alat yang digunakan untuk

meramalkan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel sebagai faktor prediktornya dimanipulasi dalam Sugiyono (2016: 275).

Pada penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda tiga prediktor dengan persamaan sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

y = Kinerja Karyawan

x_1 = Disiplin Kerja

x_2 = Lingkungan Kerja

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

3.4.6 Korelasi (r)

Yakni suatu nilai koefisien yang dapat menyebabkan keeratan hubungan diantara dua variabel, kenyataan kuat/erat atau tidak kuat/tidak erat hubungannya tersebut tidak akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan tafsiran korelasi.

Tabel 3.6
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 0,1000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2016: 250)

3.4.7 Analisis Koefisien Determinasi dan Non Determinasi (r^2 dan $1-r^2$)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan seberapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya yaitu dari variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengukur derajat pengaruh Disiplin kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, penulis menggunakan analisis Regresi Berganda yaitu analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel lain, adapun formula untuk mencari koefisien korelasi determinasi rumusnya adalah sebagai berikut:

- kd = koefisien determinasi
- R_2 = koefisien korelasi diluwardatkan

Dan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat digunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus.